

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 4733/KOM-D/SD-S1/2021

**MAKNA BUDAYA MELAYU PADA FILM “HIKAYAT
LEMARI DAN TARIAN MENUJU BARAT” (ANALISIS
SEMIOTIK MEDIA KOMUNIKASI BERBASIS BUDAYA
MELAYU DI PEKANBARU)**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

QORI KHAIRIAH
NIM. 11643202795

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2021**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Qori Khairiah
NIM : 11643202795
Judul : Makna Budaya Melayu Pada Film "Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat" (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 April 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli2021.

Dekan,

Imron Rosidi, MA., Ph.D

NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji,

Ketua/ Penguji I,

Yantos, M.Si
NIP.19710122 200701 1 016

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. Kodarni, M.Pd
NIK. 130311014

Penguji III,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP.19821225 20110 1 1001

Penguji IV,

Artis, S.Ag., M.I.Kom
NIP. 19680607 20070 1 1047

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna Budaya Melayu Pada Film "Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat" (Analisis Semiotika Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)

Disusun Oleh:

Qori Khairiah

11643202795

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 15 Maret 2021.

Pembimbing,

Tika Mutia, M.I.kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui:
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

15 Maret 2021

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. 196911181996032001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuan Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Qori Khairiah
NIM : 11643202795
Judul : Film Indie Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat Sebagai Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu di Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 22 April 2020

Penguji Seminar Proposal,

[Signature]
22/4/2020

Dra. Atijh Sukaesih, M.Si
NIP.196911181996032001

Penguji II,

[Signature]
Dewi Sukartik, M.Sc
NIP.130311019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Qori Kairiah

Nim : 11643202795

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **"MAKNA BUDAYA MELAYU PADA FILM "HIKAYAT LEMARI DAN TARIAN MENUJU BARAT" (ANALISIS SEMIOTIK MEDIA KOMUNIKASI BERBASIS BUDAYA MELAYU DI PEKANBARU)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 22 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan,


METERAI TEMPEL
BCGAJX092631132
Khairiah

Nim. 11643202795



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Maret 2021.

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan
sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Qori Khairiah

NIM : 11643202795

Judul Skripsi : Makna Budaya Melayu Pada Film "Hikayat Lemari Dan
Tarian Menuju Barat" (Analisis Semiotika Media
Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan
untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah
satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan
dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak,
diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui :
Pembimbing,

Tika Mutia, M.I.kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Qori Khairiah
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Makna Budaya Melayu Pada Film “Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)

Film mampu menjadi sebuah media komunikasi massa yang sangat populer. Film merupakan salah satu media massa yang diproduksi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan, informasi, dan hiburan yang akan disampaikan sutradara kepada khalayak, dibandingkan dengan media massa lainnya. Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat merupakan salah satu karya film yang diproduksi oleh komunitas yang ada di Pekanbaru. Film ini sangat kuat mengangkat unsur budaya melayu Riau didalamnya. Dalam konteks penelitian ini, film merupakan sebuah media penyampaian komunikasi yang penuh makna yang tersusun dalam setiap adegan. Disini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan model semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis makna budaya melayu. Objek penelitian yakni film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat dan unit analisisnya potongan-potongan gambar dalam film diyakini mengandung makna budaya melayu. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model *triangle meaning* yang terdiri atas: *Sign, Object, dan Interpretant*. Bahwa film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat menggambarkan bentuk komunikasi berbasis budaya melayu Riau. Bentuk komunikasi budaya melayu yang ada dalam film ini adalah mengingatkan akan sejarah dan perbuatan pelestarian budaya untuk mempertahankan kelangsungan keberadaanya, dan menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari budaya melayu.

Kata kunci: Makna budaya, Film, Budaya Melayu, Analisis Semiotika



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Qori Khairiah

Department : Communication

Title: The Meaning of Malay Culture in the Film "Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat" (Semiotic Analysis of Malay Culture-Based Communication Media in Pekanbaru)

Film has the prospects to become a very popular medium of mass communication. In comparison to other forms of media, film is one of the mass media that is produced to communicate a message, information, and entertainment to the audience that will be conveyed by the director. Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat is one of the films produced by the Pekanbaru community. This film does an excellent job of incorporating elements of Riau Malay culture. Film, in the context of this study, is a medium for delivering meaningful communication that is arranged in each scene. In this paper, the author analyzes the meaning of Malay culture using a qualitative method with a semiotic approach to the Charles Sanders Peirce model. The Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat film is the subject of the research, and the unit of analysis is that the images in the film are considered to have Malay cultural meanings. Based on the findings of the research, the triangle meaning model (Sign, Object, and Interpretant) was used. That the film Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat describes a Riau Malay culture-based mode of communication. In this film, Malay cultural communication takes the form of reminiscing about the past and performing acts of cultural preservation to ensure the future of the culture.

Keywords: Culture meaning, Film, Malay Culture, Semiotic analysis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alkum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Makna Budaya Melayu Pada Film “Hikyat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan sepenuh hati.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada yang tercinta dan teristimewa untuk kedua orangtua penulis Ayahanda Darmis dan Ibunda Dra. Kasmah atas setiap linangan air mata dan limphan do'a dan tetesan keringat dalam mendukung ananda meraih cita-cita dan menyelesaikan studi perkuliahan ini. Tidak lupa juga untuk saudara-saudara kandung yang begitu penulis sayangi, kakak Nuraini S.E, Nurdiana S.E serta adik penulis Fony Kamila. Semoga semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Terimakasih untuk seluruh keluarga besarku atas dorongan dan motivasi baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Starta satu (S1)

Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Penyusunan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. khairunnas Rajab, M.Ag Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Imron Rosidi, MA.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Masduki M.Ag Dr. Toni Hartono, M.si, Dr. Azni, M.Ag selaku wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dra. Atjih Sukaesih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan dan Bapak Yantos, S.IP, M.Si selaku Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ibu Tika Mutia, M.Ikom selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Dr. Nurdin M.A selaku penasehat Akademik. Terimakasih atas dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti.
6. Kepada keluarga ku tercinta, Mak usu Nurul Fitria, AP, Om Bainol Kopri, Abang ku Junaidi yang selalu memberikan nasehat serta semangat.
7. Kepada adik-adik ku tercinta yang selalu memberikan keceriaan kepada peneliti disetiap hari Fiko Ahmad Al Zakhwan, Fikri Ahmad Al Ayubi, sikembar yang paling tersayang Ahdan Ahmad Ruzain, dan Akhsan Ahmad Ruzain.
8. Semua teman-teman komunitas Kongsu Film (KOFI) dan komunitas film yang ada di Pekanbaru, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
9. Karyawan/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yang sama-sama sedang berjuang menyelesaikan studi Starata 1.
11. Teman-teman KKN Selat Panjang, Desa Insit Uin Suska Riau 2019 yang selalu memberikan keceriaan, suport dan motivasi kepada peneliti, Rusdi Purnama, Hafiz Muamar, Dedy, Fatin Sara, Sarah, Novia Khairunnisa.
12. Semua sahabat-sahabat dan orang-orang baik yang selalu memberi energi positif kepada peneliliti yang namanya tak bisa disebutkan satu persatu.
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelsaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam skripsi ini, penulis menyadari masih belum sempurna. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tidak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi Kajian Ilmu Komunikasi selanjutnya.

Pekanbaru, 22 Maret 2021

Penulis,

Qori Khairiah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Ruang Lingkup	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	10
B. Landasan Teori.....	14
2.1 . Tinjauan Film	14
1. Pengertian Film	14
2. Fungsi Film.....	15
3. Jenis-jenis Genre Film	15
2.2 Film Sebagai Media Komunikasi	18
2.3 Budaya	20
1. Pengertian Budaya	20
2. Unsur-unsur Budaya	20
3. Bentuk Kebudayaan	20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4 Semiotika	22
2.5 Semiotika model Charles Sanders Pierce	22
2.6 Budaya Melayu	25
C. Konsep Oprasional	29
D. Kerangka Pikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Validitas Data	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”	40
B. Crew	41
C. Profil Sutradara	43
D. Profil Informan	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	46
a. Pengumpulan Data	47
b. Pengolahan Data.....	78
B. Pembahasan	92

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Cast Dalam Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”	41
Tabel 4.2 Crew Dalam Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” ...	41
Tabel 4.3 Informan Penelitian	45
Tabel 5.1 Penyajian Data	47
Tabel 5.2 Pengolahan Data	79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Konvergensi Kontinum	23
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Peneliti	30
Gambar 4.1 Poster Film.....	40
Gambar 4.2 Profil Sutradara	43
Gambar 5.1 <i>Scene 1</i>	47
Gambar 5.2 <i>Scene 1</i>	47
Gambar 5.3 <i>Scene 1</i>	48
Gambar 5.4 <i>Scene 2</i>	48
Gambar 5.5 <i>Scene 2</i>	49
Gambar 5.6 <i>Scene 2</i>	49
Gambar 5.7 <i>Scene 3</i>	50
Gambar 5.8 <i>Scene 3</i>	50
Gambar 5.9 <i>Scene 4</i>	51
Gambar 5.10 <i>Scene 4</i>	51
Gambar 5.11 <i>Scene 4</i>	52
Gambar 5.12 <i>Scene 4</i>	52
Gambar 5.13 <i>Scene 5</i>	53
Gambar 5.14 <i>Scene 5</i>	53
Gambar 5.15 <i>Scene 6</i>	54



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.16 Scene 6.....	55
Gambar 5.17 Scene 6.....	55
Gambar 5.18 Scene 6.....	55
Gambar 5.19 Scene 7.....	56
Gambar 5.20 Scene 7.....	56
Gambar 5.21 Scene 8.....	57
Gambar 5.22 Scene 9.....	58
Gambar 5.23 Scene 9.....	58
Gambar 5.24 Scene 9.....	58
Gambar 5.25 Scene 9.....	59
Gambar 5.26 Scene 9.....	59
Gambar 5.27 Scene 9.....	60
Gambar 5.28 Scene 10.....	60
Gambar 5.29 Scene 10.....	61
Gambar 5.30 Scene 10.....	61
Gambar 5.31 Scene 11.....	62
Gambar 5.32 Scene 11.....	62
Gambar 5.33 Scene 12.....	63
Gambar 5.34 Scene 12.....	63
Gambar 5.35 Scene 13.....	64
Gambar 5.36 Scene 13.....	64



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.37 Scene 13.....	65
Gambar 5.38 Scene 13.....	65
Gambar 5.39 Scene 13.....	66
Gambar 5.40 Scene 14.....	66
Gambar 5.41 Scene 15.....	67
Gambar 5.42 scene 15.....	67
Gambar 5.43 Scene 16.....	68
Gambar 5.44 Scene 17.....	68
Gambar 5.45 Scene 17.....	69
Gambar 5.46 Scene 18.....	69
Gambar 5.47 Scene 18.....	70
Gambar 5.48 Scene 18.....	70
Gambar 5.49 Scene 18.....	70
Gambar 5.50 Scene 18.....	71
Gambar 5.51 Scene 18.....	71
Gambar 5.52 Scene 19.....	72
Gambar 5.53 Scene 20.....	72
Gambar 5.54 Scene 20.....	73
Gambar 5.55 Scene 21.....	73
Gambar 5.56 Scene 21.....	74
Gambar 5.57 Scene 22.....	74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.58 <i>Scene 22</i>	75
Gambar 5.59 <i>Scene 22</i>	75
Gambar 5.60 <i>Scene 23</i>	76
Gambar 5.61 <i>Scene 23</i>	76
Gambar 5.62 <i>Scene 23</i>	76
Gambar 5.63 <i>Scene 23</i>	77
Gambar 5.64 <i>Scene 23</i>	77
Gambar 5.65 <i>Scene 1 (Adegan1)</i>	78
Gambar 5.66 <i>Scene 5 (Adegan1)</i>	79
Gambar 5.67 <i>scene 6 (Adegan2)</i>	80
Gambar 5.68 <i>Scene 9 (Adegan3&4)</i>	81
Gambar 5.69 <i>Scene 10 (Adegan 1&2)</i>	82
Gambar 5.70 <i>Scene 11 (Adegan1)</i>	83
Gambar 5.71 <i>Scene 14 (Adegan 3)</i>	85
Gambar 5.72 <i>Scene 14 (Adegan 4)</i>	86
Gambar 5.73 <i>Scene 18 (Adegan 2)</i>	87
Gambar 5.74 <i>Scene 18 (Adegan 3)</i>	90
Gambar 5.75 <i>Scene 18 (Adegan 4)</i>	88
Gambar 5.76 <i>Scene 18 (Adegan 5)</i>	89
Gambar 5.77 <i>Scene 18 dan 23 (Adegan 3 &5)</i>	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film mampu menjadi sebuah media komunikasi massa yang sangat populer. Film merupakan salah satu media massa yang diproduksi untuk mengkomunikasikan sebuah pesan, informasi, dan hiburan yang akan disampaikan sutradara kepada khalayak, dibandingkan dengan media massa lainnya. Film dapat menjadikan media komunikasi yang ampuh bukan hanya sebagai hiburan, penyajian audio dan visual dalam film merupakan hasil kreativitas yang mengandung unsur pendidikan, hiburan dan informasi. Film juga dimanfaatkan untuk mensosialisasikan budaya, politik, pendidikan (*edukatif*), keindahan alam dan pergaulan hidup. Film tidak hanya memberikan alur cerita yang menarik, tetapi visual dan audio yang dapat menciptakan suasana bagi khalayak membuat film menjadi tidak pernah bosan untuk dinikmati.

Diera globalisasi dan canggihnya teknologi yang berkembang dalam sosial budaya kita saat ini, maka sudah tidak asing lagi dengan adanya film. Film sering dipandang hanya sebatas sarana media hiburan semata. Film sebagai sebuah media komunikasi massa tentu memiliki peran yang lebih besar dari sekedar media tontonan dan hiburan. Film dengan kemampuannya dapat mengonstruksikan sebuah realitas sosial budaya yang ada dan terjadi ditengah-tengah masyarakat. Hal tersebut terlihat dari kemampuan film dalam menghadirkan bentuk potret kenyataan ke dalam bentuk simbol-simbol. Didalam simbol tersebut tentu terdapat makna pesan yang tersirat dalam konten maupun dari segi estetikanya.¹

Dalam proses pembuatan sebuah karya film yang bagus tidaklah mudah dan tidak sesingkat ketika kita menonton. Membuat sebuah film melibatkan kerja tim, hasil sebuah film yang bagus merupakan hasil dari kerja tim yang

¹ M. Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik pula. Pembuatan film membutuhkan waktu dan proses yang panjang dan juga dibutuhkan proses pemikiran dan proses teknik yang baik. Proses pemikiran pada pembuatan karya film berupa ide, gagasan, dan cerita yang akan digarap. Proses teknik berupa keterampilan artistik dan pengambilan gambar untuk mewujudkan ide, gagasan menjadi sebuah film yang siap untuk ditontonkan. Pencarian ide dapat berasal dari mana saja, seperti, novel, cerpen, puisi, sejarah, bahkan isu-isu sosial, budaya dan lainnya.

Film yang ditampilkan bisa sangat mempengaruhi serta membentuk masyarakat, bersumber dari pesan dibalik film tersebut. Mayoritas film yang diproduksi merupakan rekaman dari realita kehidupan yang berkembang serta tumbuh didalam warga termasuk dari segi budayanya. Budaya itu sendiri bukan Cuma selaku suatu seni, tetapi bisa melebihi dari seni. Manusia termasuk didalam salah satu budaya, sebab mempunyai nilai, serta pula perilaku dalam berperan. Budaya ialah sesuatu kumpulan yang terdiri dari nilai, norma, sikap, perilaku yang terdapat dalam diri manusia.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, sehingga menjadi patokan dalam kehidupan. Nilai memberi makna dalam hidup, sehingga memberi corak dalam perilaku manusia. Diantara nilai tersebut, kearifan lokal adalah budaya masyarakat yang telah diciptakan oleh nenek moyang dan menjadi warisan bagi anak cucunya dan sebagai alat kontrol tingkah laku masyarakat². Budaya identik dengan komunikasi, dimana budaya dan komunikasi sama-sama mempelajari bagaimana makna, pola, tindakan yang dilakukan manusia ketika menerapkannya kedalam kelompok sosial, politik, budaya bahkan teknologi.

Di Indonesia, terdapat beragam jenis budaya didalamnya. Tentu banyak hal yang bisa diangkat menjadi sebuah karya film yang bertemakan budaya. Namun dapat kita lihat film yang ditayangkan pada masa sekarang ini kebanyakan mengangkat dari sisi perkotaan, cinta, dan lebih kearah modern.

² Aslan Aslan, "NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG Suku MELAYU SAMBAS," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 16, no. 1 (July 4, 2017): 3, <https://doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak hal yang seharusnya dapat diketahui masyarakat luas mengenai keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia sendiri.

Melestarikan budaya sangat penting sebagai generasi penerus bangsa, apalagi di era globalisasi ini budaya barat yang dengan bebasnya memasuki wilayah Indonesia dan sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat pada umumnya dan juga mempengaruhi budaya asli Indonesia. Untuk mewujudkan harapan-harapan untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang itulah maka disini letak kegunaan film sebagai salah satu bentuk media massa.

Film berperan untuk memperkenalkan budaya dengan cara, pembuat film, dan produser setra komunitas film, membuat suatu ruang untuk menontonkan kepada masyarakat hasil karyanya melalui pemutaran film alternative, seperti melakukan *screehrining* dan diskusi film atau bedah film diberbagai daerah. Dan juga mengikuti acara festival-festival film daerah.

Film tidak harus dibuat dengan budget yang besar, seperti halnya film indie. Film indie merupakan film yang dibuat dengan biaya yang rendah, cenderung tidak komersial, membawa gaya dan pendekatan (baik segi teknis maupun teknologi) yang baru, bersifat pembaruan dan kadang-kadang memulai tayang pada jalur ekshibisi alternatif. Sementara itu, film independen tidak dapat di artikan secara sempit sebagai film pendek. Film pendek, film ekperimental, film documenter, dan film animasi di anggap sebagai bagian dari pembentuk sinema independen Indonesia³.

Dapat dilihat bahwasannya banyak film *indie* diciptakan oleh anak-anak komunitas film. Karena anak-anak film komunitas lebih mengutamakan isi dan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Dan dengan jalur pemutaran film pun melalui ekshibisi alternative. Begitu juga dengan film indie saat ini sudah menjadi sorotan dalam beberapa tahun ini. Serta saat ini filmmaker professional pada biasanya, banyak berasal dari generasi muda

³ Idola P. Putri, "Mendefinisikan Ulang Film Indie: Deskripsi Perkembangan Sinema Independen Indonesia," *Jurnal Komunikasi Indonesia* volume II, no. 2 (Oktober 2013): 22, <http://www.jke.feb.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/viewFile/7838/3905>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia, khususnya kota-kota besar telah mulai antusias dalam mencari, melihat apalagi menciptakan film, dunia perfilman khususnya film pendek.

Memanglah layak diapresiasi oleh masyarakat Indonesia yang saat ini cenderung suka dengan kultur praktis. Fakta besar lagi, film pendek juga sebagai fakta memajukan dunia perfilman nasional lewat ajang festival yang diadakan oleh lembaga dalam dan luar negara, generasi muda kini bersaing dalam memproduksi film yang bagus dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari meraknya seminar perfilman dan festival-festival film, seperti Pusat Pengembangan Film (PUSBANG Film), Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF), UCIFEST Animation Film Festival, Form Lenteng, Malang Film Festival, Apresiasi Film Indonesia, Festival Film Indie Lampung dan masing banyak lagi. Tidak menutup kemungkinan karya-karya dari para sineas muda dapat berbicara dikancah nasional maupun internasional.

Begitu juga di Kota Pekanbaru anak-anak komunitas filmnya saat ini juga sudah mulai memberanikan diri untuk mengangkat isu-isu sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Itu dapat dilihat dari banyaknya komunitas-komunitas atau rumah-rumah produksi film yang ada. Sehingga perkembangan film saat ini mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil karyanya. Seperti Komunitas KONFEK Picture dengan karya Film Stetes Menyatu dengan Tanah yang disutradarai oleh Afkar Fathani yang mengangkat isu sosial tentang kemiskinan, Komunitas Sidestream film dengan film “Inspirasi Kamar Mandi” yang di sutradarai oleh Bayu Andama Putra mahasiswa UNRI, yang mengangkat isu tentang persetubuhan, Komunitas film Sinelayu dengan karya film “SOSAK” di sutradarai oleh Ahmad Syafiq mahasiswa IKJ (Institut Kesenian Jakarta) yang mengangkat isu tentang kejadian sosial masyarakat yaitu kabut asap di Riau, dan Komunitas KOFI dengan karya film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” di sutradarai oleh Bayu Andama Putra yang mengangkat isu tentang keluarga melayu. Dan banyak lagi karya-karya anak bangsa lainnya.

Salah satu film yang mengangkat tema budaya melayu yaitu film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat, film yang disutradari oleh Bayu Andama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Putra ini, menunjukkan kearifan lokal budaya melayu Riau khususnya daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Film ini mengajak penonton untuk melihat kearifan lokal budaya melayu siak secara lebih dekat.

Film” Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” hasil karya dari Komunitas KOFI. Berdasarkan jenisnya film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju barat merupakan film cerita pendek. Film ini cukup berbeda dan memiliki karakter yang kuat terhadap kebudayaan Melayu, disini sentuhan melankolia pelan-pelan diracik Penulis dan Sutradara Bayu Andama dengan sangat intens. Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” ini terinspirasi dari neneknya. Film ini bercerita tentang seorang kakek yang bernama Kasim yang merasa hidupnya sepi dan hampa. Ia menjalankan hari-harinya dengan membosankan. Kakek ini tak hanya menghadapi sedihnya hidup sendirian, tapi dia juga harus menghadapi kejam nya modernitas dunia ini. Hingga ia menemukan sebuah kenangan yang terlipat didalam lemarinya. Ia menemukan sebuah Tanjak (Penutup kepala khas Melayu), dan saat itu terpanggil ingatannya untuk menari sebuah tarian melayu yang mana dahulu ketika muda ia menari bersama istrinya. Diakhir film, Mengingat kekecewaan pada anak dan cucu membuat mempertebal rindu Kasim kepada istrinya yang telah meninggal. Lewat suatu tarian, Kasim melintas jalur, ruang serta waktu.

Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” merupakan produksi pertama dari komunitas KOFI (Kongsifilm), dibuat dalam rangka berpartisipasi di festival film pendek siak 2018. Film pendek ini merupakan garapan bersama PH/Komunitas-komunitas film yang ada di Pekanbaru anantara lain Sinelayu, Komfek Picture, Sidestream film dan Langit Sore. Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat berdurasi 11 menit. Dan ditahun 2020 karna terjadinya dampak pandemi Covid-19 maka pengurus KOFI mempublis film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat ke media Yotube <https://www.youtube.com/watch?v=WY6JaOxWODE> agar dapat di akses oleh semua masyarakat. Dilihat dari situasi tidak kondusifnya untuk mengadakan scheringing film. Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” pernah menjadi official selection kategori film non kompetisi di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UCIFESTUMN film Festival (salah satu festival film kampus yang paling tua dan besar di Indonesia).

Dalam film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” Bayu Andama Putra sebagai sutradara mengajak penonton untuk mengetahui sebuah kebudayaan yang sudah dengan gaya ringan. Sebuah budaya turun temurun terus diwarisi dari masa kemasa sehingga menjadi kearifan lokal masyarakat Melayu Riau. Dalam filmnya, Bayu menghadirkan suasana kehidupan seorang kakak yang sederhana dan dia hidup dalam kerasnya modernitas sekarang ini. Dalam film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” juga menampilkan keindahan kota Siak dan kearifan lokal lainnya. Dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat, sutradara ingin menyampaikan banyak hal kepada penonton. Salah satunya ialah bagaimana sebuah kebudayaan tetap bertahan selama berabad-abad lamanya ditengah modernisasi saat ini.

Dari pernyataan-pernyataan diatas tujuan dari penulis mengangkat judul Makna Budaya Melayu Dalam Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru) ini sebagai penelitian. Bahwasannya peneliti ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat sebagai media penyampaian pesan budaya melayu. Jadi untuk menemukan makna pesan komunikasi berbasis budaya melayu yang ada pada film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat, digunakan analisis semiotika.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Makna Budaya Melayu Pada Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru).**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Film

Film adalah gambar hidup, hasil dari seonggok seluloid, yang diputar dengan mempergunakan proyektor dan ditambahkan ke layar, yang dipertunjukkan di gedung bioskop⁴.

2. Semiotik Charles Sanders Peirce

Peirce membagi tanda menjadi tiga tipe yakni *ikon*, *indeks* dan *simbol*. Sebuah ikon memiliki kesamaan dengan objek. Hal ini seringkali terlihat pada tanda-tanda visual seperti foto, peta, tanda di toilet yang melambangkan pria dan wanita adalah ikon. Indeks adalah tanda dengan sebuah hubungan langsung yang nyatanya dengan objek yang diwakilinya. Asap adalah indeks dari api, bersin adalah indeks dari flu. Sebuah simbol adalah sebuah tanda yang keterkaitannya dengan objek merupakan permasalahan konversi, persetujuan atau aturan. Secara umum kata-kata merupakan simbol. Palang merah adalah simbol. Angka-angka adalah simbol⁵.

3. Budaya Melayu

Budaya melayu merupakan sebuah budaya yang sangat menjunjung tinggi nilai kesopansantunan, yang menjadi salah satu asas jati diri kemelayuan yang terpuji. Di dalam pergaulan sehari-hari sopan santun menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai seseorang. Pentingnya kesopansantunan di dalam kehidupan orang-orang Melayu, menyebabkan mereka berusaha sepenuh daya dan upaya untuk menjadikan dirinya orang yang berbudi pekerti terpuji, berakhlak mulia dengan landasan iman dan takwa.⁶

Ruang Lingkup Kajian

⁴ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016).

⁵ Fiske, Jhon, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 80.

⁶ Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR), Pendidikan Budaya Melayu Riau, Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Cetakan I, Mei 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka ruang lingkup kajian yang diteliti pada penelitian ini hanya membahas tentang Makna Budaya Melayu Pada Film “Hikyat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan meneliti, bagaimanakah makna Budaya Melayu Pada Film “Hikyat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru)?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna Budaya Melayu Pada Film “Hikyat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru).

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini kiranya nanti berguna sebagai :

1. Memberikan sumbangsih dalam bentuk karya ilmiah dalam studi *broadcasting* mengenai makna budaya melayu pada Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” Analisis Semiotik media komunikasi dalam melestarikan budaya melayu di Pekanbaru). Menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya. Mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan nyata untuk penelitian.
2. Mengembangkan khazanah keilmuan komunikasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh penelitian yang akan datang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penulis mengerjakan penelitian ini dapat menjadi masukan serta menjadi pembelajaran bagi para pembaca dalam bidang Film dan media komunikasi sebagai media melestarikan budaya.

Sistematika Penulisan

Agar peneliti terarah, maka perlu ditentukan sistematika penelitian perencanaan, pengamatan, pelaporan, dan analisis serta kesimpulan dari hasil penelitian. Maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini bersikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menjelaskan teori, kajian terdahulu, konsep operasional, definisi operasional, dan hipotesis.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan teknis analisis data.

BAB IV :GAMBARAN UMUM

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian

BAB VI :PENUTUP

Bab ini berisikan tentang rangkuman dan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu ini penulis mencoba menarik beberapa referensi yang itu ada kaitannya dengan skripsi yang penulis angkat, baik itu dari referensi buku, jurnal, penulis juga mengangkat dari karya skripsi yang mendukung dalam penulisan skripsi ini:

1. Penelitian terdahulu jurnal oleh Triadi Sya'dian dengan judul "Analisis Semiotika pada film Laskar Pelangi". Prodi Televisi dan Film Universitas Potensi Utama (2015). Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif. Dengan pendekatan analisis estetika dari Charles Sanders Peirce. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti film dengan menggunakan analisis dari Charles Sanders Peirce. Dengan hasil penelitian berupa pemaknaan dari ikon Tambah Timah, sekolah Muhammadiyah dan sekolah PN Timah, Bangunan Kumuh, Kostum Para anak-anak Laskar Pelangi, dan ikon penanda bakat. Ikon-ikon yang didapat dominan sebagai penanda sosial⁷.
2. Penelitian terdahulu jurnal oleh Nurma Yuwita dosen Ilmu komunikasi dengan judul Representasi Nasionalisme dalam film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Yudharta Pasuruan (2018). Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan analisis semiotika sebagai pendekatannya. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti film dengan menggunakan analisis semiotic Charles Sanders Peirce. Yang menjadi pembeda pada

⁷ Triadi Sya'dian, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif* 1, no. 1 (2019): 51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini, penelitian ini meneliti film Rudy Hbibie sedangkan yang peneliti teliti film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat. Hasil penelitian berupa; 1) Representasi nasionalisme Rudy Habibie ditunjukkan dengan cara dan keinginan yang kuat memperjuangkan Indonesia setelah kembali dari studinya dalam bidang industri dirganta; 2) Representasi nasionalisme yang kedua diinterpretasikan dengan rancangan akan kebutuhan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia dalam bidang industri dirgantara, periklanan, pertanian dan maritime; 3) Representasi nasionalisme Rudy Habibie yang ketiga diinterpretasikan dengan falsafah dari orang tuanya untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa Indonesia; 4) representasi nasionalisme yang keempat diinterpretasikan dengan puisi Habibie tentang sumpah terhadap ibu pertiwi untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita bangsa Indonesia⁸.

3. Penelitian terdahulu Skripsi oleh Sanjay Deep Budi Santoso dengan judul “Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan pada Film Jigsaw (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce)”. Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2019). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan paradigma kritis dengan teknik analisis data menggunakan model Charles Sanders Peirce. Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti sebuah film dan menggunakan teknik analisis data yang sama. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini dan yang peneliti teliti yaitu pada penelitian ini meneliti Film Jigsaw sedangkan peneliti film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat. Hasil dari penelitian ini adalah seorang John Kramer yang melakukan tindakan kekerasan untuk memperjuangkan keadilan yang sudah tidak adil didalamnya. Objek didalamnya juga terlihat tersangka kasus kriminal yang disiksa dan disekap oleh John Kramer untuk mempertanggung jawabkan

⁸ Nurma Yuwita, “REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE),” *JURNAL HERITAGE* 6, no. 1 (2018): 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejahatan selama hidupnya. Sehingga menunjukkan bahwa didalam film tersebut memang terjadi unsur kekerasan fisik dan psikis yang dilakukan oleh Jhon Kramer karena sudah tidak berlakunya keadilan yang sehat didalam film Jigsaw⁹

4. Penelitian terdahulu Jurnal oleh Ricky Widiyanto dengan judul “Analisis Semiotika pada film Senyap Karya Jhosua oppenheimer” e-jurnal “Acta Diurna” Volume IV. No.4 Tahun (2015). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menganalisis film dengan menggunakan pendekata analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan terletak pada apa yang dikaji dalam penelitian, penelitian terdahulu menganalisis film Senyap sedangkan pada penlitian ini mengkaji makna budaya melayu pada film Hikayat lemari Dan Tarian Menuju Barat. Hasil dari peneliat terdahulu menjelaskan simbol dalam film senyao menceritakan tentang bagaimana kekerasan yang dilakukan oleh para pelaku pembunuhan anggota PKI dan sikap heroic pelaku terhadap pembunuhan yang dilakukan. Oleh kareana itu, dari analisis semiotka tersebut bisa disimplkan bahwa tidak terdapat keterkaitan anatar film senyap dengan komunisme. Film ini secara keseluruhan merupakan pengungkapan sejarah kekerasan yang dialami oleh anggota PKI¹⁰.
5. Penelitian terdahulu Skripsi oleh Arini Mayang Fauni dengan judul “Nilai-nilai Islam Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce”. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan

⁹ “Sanjay Deep Budi Santoso_B06215032.Pdf,” accessed January 23, 2021, http://digilib.uinsby.ac.id/34202/1/Sanjay%20Deep%20Budi%20Santoso_B06215032.pdf.

¹⁰ “89837-ID-Analisis-Semiotika-Pada-Film-Senyap-Kary.Pdf,” accessed January 23, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/89837-ID-analisis-semiotika-pada-film-senyap-kary.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada penelitian ini sama-sama meneliti film dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada apa yang di kaji dalam penelitian , penelitian terdahulu mengkaji nilai-nilai islam dalam Film “Ayat-ayat Cinta 2” sedangkan peneliti mengkaji Makna budaya Melayu dalam Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk nilai—nilai islam yang terkandung dalam film ayat-ayat cinta 2 yaitu *khusyu*’ dalam beribadah kepada Allah serta tunduk kepada perintah Allah, mengucapkan salam kepada sesama muslim, menolong terhadap sesama tetangga, amanah, dan saling menghormati orangtua¹¹.

B. Landasan Teori

Menurut Karlinger, Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengumumkan tentang pandangan sistematis gejala dengan menjabarkan hubungan diantara dua Variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut¹².

Pembahasan landasan teori ini bertujuan untuk menerangkan atau mempertahankan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian agar terarah dan sistematis. Kegunaan dari kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka ini dirumuskan konsep operasional yang memfasilitasi penelitian lapangan. Adapun teori-teori yang menjelaskan dari menjadi landasan guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ “COVER_BAB I_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.Pdf,” accessed January 23, 2021, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7182/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

¹² Jalaludin Rahmat, *Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1 Tinjauan Film

1. Pengertian Film

Sobur mengartikan dalam bukunya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*massage*). Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkan ke atas film layar lebar.¹³

Sedangkan menurut undang-undang perfilman nomor 8 tahun 1992, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah-satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya.¹⁴

Menurut J.P Mayer bahwa film memebrikan pengaruh yang sangat kuat terhadap terhadap kehidupan kita dan memeiliki pengaruh-pengaruh yang disebabkan oleh pers atau radio¹⁵.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa film tidak hanya dapat menyampaikan kehidupan, tetapi juga memungkinkan penontonnya berpartisipasi dalam kehidupan itu. Film memungkinkan penontonnya untuk berpartisipasi dalam kejadian atau peristiwa yang berlangsung, oleh karena itu ketika menonton sebuah film, penonton sebenarnya adalah pusat dari semua kejadian dan peristiwa yang disajikan, dan penonton merasa telah dibawa ke dunianya sendiri. Dan Film tentunya dibuat dengan unsur cerita yang menarik dan juga memiliki makna yang akan disampaikan kepada penonton. film juga menjadi sarana pembelajaran (*edukasi*), sebagai hiburan dan juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya.

¹³ Alek sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Prngantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), 127.

¹⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman*, BAB I, Pasal 1 Ayat 1

¹⁵ J.P. Mayer, *Sociology of Film* New York, 1971, 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi Film

Fungsi film pada umumnya hanya dianggap sebagai bentuk hiburan di waktu senggang. Di sisi lain film juga mempunyai fungsi lebih dari itu. A.W Widjaja berpendapat, film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda¹⁶.

Tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informative maupun edukatif, bahkan persuasive. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *national and character building*.¹⁷

3. Jenis-Jenis Genre Film

Film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga yaitu film documenter, documenter dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *eksperimental* dan *genre*.¹⁸

a. Film cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 126.

¹⁷ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2014), 145.

¹⁸ Kristanto JB, *Nonton Film Nonton Indonesia* (Jakarta: KompasGramedia, 2004), 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu¹⁹.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik. Film fiksi menjadi populer meskipun terbukti sangat populer dengan khalayak masyarakat yang datang untuk mencari hiburan juga sebagai informasi dan hal-hal baru yang mereka dapatkan. Film fiksi biasanya sangat sederhana.

b. Film non cerita (non fiksi)

Film non fiksi merupakan film yang dibuat bukan fiktif, bukan hasil temuan imajinasi/rekaan. Artinya film non fiksi adalah film yang nyata faktual, hal-hal yang terkandung didalamnya nyata, benar-benar ada dalam kehidupan kita.²⁰

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk premier dan genre induk skunder. Genre induk skunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk premier seperti film bencana, biografi, dan film-film yang digunakan untuk studi ilmiah. Sedangkan untuk jenis film induk premier adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1990-an hingga 1930-an seperti: film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horor komedi, kriminal²¹

a. Film Aksi

Film-film aksi merupakan tayangan yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, bahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dan ceritanya.

¹⁹ Dolfi Joseph, "LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN Pusat Apresiasi Film DI YOGYAKARTA" (s1, UAJY, 2011), <http://e-journal.uajy.ac.id/821/>.

²⁰ Kristanto, *Op.Cit*

²¹ Himawa Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti: petualangan, *thriller*, criminal, fiksi-ilmiah, darama, komedi, perang, fantasi dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi yang besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler.

b. Film Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema priode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau biblikal. Film bersekala besar (klosal) sering ditimpalkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga perang seperti pedang, temeng, tomba, helem, kereta kuda, panah dan sebagainya.

c. Film Horor

Tujuan pertama dari pembuat film horror adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta terror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horror sederhana. Seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan ketakutan jahat yang berhubungan dengan dimensi supermental atau sisi gelap manusia. Pada umumnya dalam film horro ini digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan dengan pelaku terror berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

d. Film Komedi

Sejak dulu, film komedi merupakan genre yang paling populer diantara semua genre filmnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan. Selain itu, film komedi juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu memiliki cerita yang memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan (*happy ending*).

e. Film Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema-cerita, karakteristik, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering membangkitkan emosi, dramatic, dan mampu membuat penonton menangis²²

Jika penelitian ini dihubungkan, maka penulis mengategorikan bahwa film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” termasuk pada kategori film cerita pendek, karena memiliki durasi kurang dari 60 menit dan bergenre fiksi drama/*slice of life* atas dasar imajinasi penulis skenario dan kreatifitas seluruh crew saat produksi. Dikatakan drama/*slice of life* karena mulai dari setting tempat, waktu, wadrobe, adegan, dialog hingga warna pada film di atur sedemikian rupa oleh seluruh crew di dalamnya sehingga cerita tersebut bisa memiliki alur yang sesuai dengan cerita yang di inginkan oleh sutradara. Dan juga pesan yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan tepat

2.2 Film Sebagai Media Komunikasi

Menurut Trenholm dan Jensen dalam Fajar, komunikasi merupakan suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Suatu proses yang mentransmisikan pesan kepada penerima pesan melalui berbagai media yang dilakukan oleh komunikator adalah suatu tindakan komunikasi.²³ Selanjutnya menurut Weaver dalam Fajar, komunikasi

²² Himawa Pratista, 14–15.

²³ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah seluruh prosedur melalui pemikiran seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.²⁴

Komunikasi massa merupakan salah satu bidang dari komunikasi. Oleh karena itu, maka asas-asas komunikasi massa adalah asas-asas komunikasi itu sendiri, dan perkembangan dari komunikasi itu sendiri. Yang dimaksud dengan komunikasi massa dalam Onong Uchjana Effendy ialah komunikasi melalui media massa modern. dan media massa ini adalah surat kabar, film, radio, dan televisi²⁵. Mengacu kepada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media. Media dari komunikasi massa dalam penelitian ini adalah film karena film adalah produk dari komunikasi massa.

Film sebagai media komunikasi sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat. Film juga sering disebut sebagai gambar hidup yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Biasanya film dapat disaksikan di gedung-gedung bioskop. Namun seiring perkembangan zaman film dapat disaksikan dirumah-rumah, tempat pertemuan, dilapangan terbuka dan lain-lain. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film memberikan dampak yang besar terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari kehidupan masyarakat²⁶.

²⁴ *Ibid.*, hlm 32

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 20.

²⁶ Alek sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Prngantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Serta budaya ialah suatu pola hidup menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak, dan luas²⁷.

Konsep budaya adalah sebuah instrumen atau alat yang kurang lebih berguna bagi kita sebagai bentuk atau bingkai kehidupan (*life from*)²⁸.

2. Unsur-Unsur Budaya

Para pakar banyak mengemukakan unsur kebudayaan, antara lain Melville J. Herskovits, Bronislaw Malinowski, dan Cateora. Melville J. Herskovits yang menyebutkan bahwa kebudayaan memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- a. Alat-alat teknologi
- b. Sistem ekonomi
- c. Keluarga
- d. Kekuasaan Politik.²⁹

3. Bentuk Kebudayaan

Menurut Cateora seorang antropolog berpendapat bahwa kandungan budaya pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua komponen, yaitu *material culture* (budaya materil) dan *nonmaterial culture* (budaya nonmateril), sebagai berikut:³⁰

- a. Budaya Material

²⁷ Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 20.

²⁸ Barker, *Kamus Kajian Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 64.

²⁹ Sulasman dan Gumilar, *Op. Cit.*, hlm. 38

³⁰ *Ibid.*, hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Cateora seorang antropolog berpendapat bahwa budaya material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, kongkrit. Termasuk dalam budaya material yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dari penggalian arkeologi: mangkok tanah liat, periasan, senjata, dan lain-lain. Budaya material juga mencakup barang-barang seperti televisi, pesawat terbang, stadion olahraga, pakaian, gedung pencakar langit, dan mesin cuci³¹.

Sedangkan Bertrand menjelaskan bahwa budaya materil adalah jenis budaya tempat orang telah menciptakan dan menggunakan ciptaannya itu untuk memiliki bentuk yang berwujud.³²

b. Budaya Nonmaterial

Menurut Bertrand, budaya nonmateril adalah segala buatan manusia yang ia gunakan untuk menyatakan dan membimbing tindakannya, tetapi buaatannya itu tidak bisa didapati, kecuali di dalam pemikirannya.³³ Kebudayaan ini terletak dalam kepala-kepala atau di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut³⁴.

Budaya nonmateril juga merupakan ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, berupa dongeng, cerita rakyat, lagu dan tarian tradisional³⁵. Untuk melestarikan budaya tersebut maka diperlukan suatu alat atau media untuk mengkomunikasikan budaya tersebut. Dan film menjadi salah satu media yang efektif untuk melestarikan budaya.

³¹ *Ibid.*, hlm.38

³² *Ibid.*, hlm 40

³³ *Ibid.*, hlm.47

³⁴ *Ibid.*, hlm.35

³⁵ *Ibid.*, hlm 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Semiotika

Secara epistemologi, istilah semiotika dari bahasa Yunani *Semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lainnya. Secara Terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.³⁶

Menurut Sobur dalam bukunya semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di kehidupan ini, di tengah-tengah manusia dan bersama dengan manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*)³⁷

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain pengirimannya dan penerimanya oleh mereka yang menggunakannya. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti³⁸.

2.5 Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce menekankan pentingnya makna tanda bagi kehidupan manusia dengan mengatakan bahwa tanda merupakan instrument utama manusia dalam menggunakan rasionya. Manusia berfikir dengan cara

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), 95.

³⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 15.

³⁸ Rachamat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 265.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

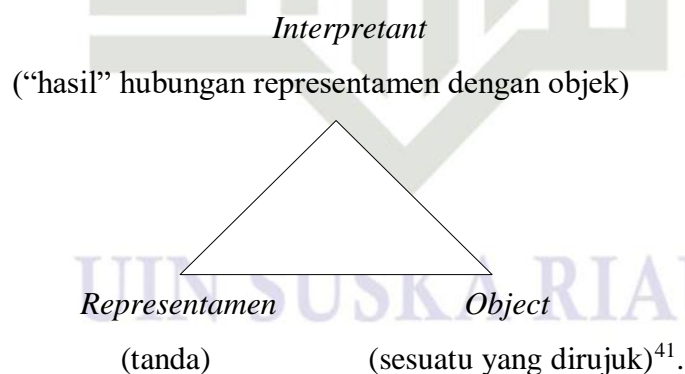
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanda. Melalui penggunaan tanda, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya dan untuk memahami lingkungannya³⁹.

Teori Semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut sebagai “*grand theory*” karena gagasannya yang bersifat menyeluruh, deskripsi structural dari semua penanda peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktur tunggal⁴⁰. Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini.

1. *Representamen* adalah bentuk yang diteriima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
2. *Interpretan* bukan penafsiran tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (Ada dalam pikiran) dan juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Triangle Meaning

(Sumber: Nawaroh Fera”Semiotika dalam Riset Komunikasi)

³⁹ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komuunikasi* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 2.

⁴⁰ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, 1 (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), 13.

⁴¹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga jalur logika atau tiga konsep trikomi, yaitu sebagai berikut:

1. *Representament (sign)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikatomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - a. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya atau larangan.
 - b. *Sinsign (singular sign)* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan sinsign. Misalnya suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - c. *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang beraku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh.
2. Objek. Objek tanda diklasifikasikan menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
 - a. Ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudnya. Misalnya kesamaan peta dengan wilayah yang dimaksudnya.
 - b. Indeks adalah tanda yang sifat dan tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi. Indeks adalah suatu tanda mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan.
 - c. Simbol adalah suatu tanda, dimana suatu tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama. Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol. Gambar *love* merupakan simbol cinta.

3. *Interpretasi*, Berdasarkan interperpretannya, tanda dibagi menjadi *rhema*, *dicisign*, dan *argument*.
 - a. *Rhema*, bilamana lambing tersebut interpretannya adalah *first* dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
 - b. *Decisign (disentsign)*, bilamana antara lambing itu dan interpretannya terdapat hubungan yang bener ada (merupakan *secondness*).
 - c. *Argument*, bilaman suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).

Penggunaan teori semiotika Peirce disesuaikan dengan pemahaman masing-masing. Jika penelitian semiotika hanya ingin menganalisis tanda-tanda yang tersebar dalam pesan-pesan komunikasi, maka dengan tiga jenis tanda Peirce sudah dapat diketahui hasilnya, tetapi jika penelitian ingin menganalisis lebih mendalam, tentunya semua tingkatan tanda trikoromi pertama, kedua, dan ketiga beserta komponennya dapat digunakan⁴².

2.6 Budaya Melayu Riau

Budaya melayu merupakan sebuah budaya yang sangat menjunjung tinggi nilai kesopansantunan, yang menjadi salah satu asas jati diri kemelayuan yang terpuji. Didalam pergaulan sehari-hari sopan santun menjadi salah satu tolak ukur menilai seseorang. Pentingnya kesipansantunan didalam kehidupan orang-orang melayu, menyebabkan mereka berusaha sepenuh daya dan upaya untuk menjadikan dirinya orang yang berbudi pekerti terpuji, berakhlak mulia dengan landasan iman dan takwa.⁴³

Budaya melayu ialah salah satu penopang kebudayaan Indonesia khususnya dan budaya dunia umumnya, disamping berbagai budaya lainnya. Budaya melayu dengan sistem nilai agama, adat tradisi yang dikandungnya, yang terbukti mampu merangsang semangat masyarakat pendukung untuk berpartisipasi di tanah air. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ada perlu

⁴² Nawiroh Vera, 23–26.

⁴³ Marlina, Nialai Kearifan Lokal Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendi, Balai Bahasa Riau, (Volume 28, No.2 September 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu dapat dilihat dari pengertian sempit maupun luas. Secara sempit adalah suatu etnis yang berbahasa dan beradat istiadat melayu serta Agama Islam, yang mendiami wilayah kawasan pantai di Sumatra, Kalimantan dan di beberapa katalog di beberapa pulau nusantara, yang disebut kampung melayu. Sedangkan dalam pengertian luas adalah yang selama ini dipakai oleh pakar-pakar antropologi yang memandang dari sudut asal muasal awali, yang mempunyai budaya melayu, yaitu seperti yang terlihat dari bahasa, perilaku, karya material dan peralatan, maupun bentuk fisik tubuh.⁴⁴

Di provinsi Riau Siak Sri Indrapura merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki situs-situs sejarah Melayu, kondisi ini dapat kita lihat dari sebuah Istana yang megah dan kokohnya hingga saat ini, yang dikenal dengan Istana Siak. Budaya melayu siak adalah kebudayaan yang berasal dari negeri Istana Siak Sri Indrapura yang sudah mengakar. Keberada Istana Siak ini merupakan salah satu simbol kebesaran bangsa Melayu oleh karena itu Kabupaten Siak yang memiliki potensi berbagai peninggalan sejarah dan budaya harus dilestarikan⁴⁵.

Berangkat dari fakta sejarah tersebut, masyarakat Siak membuat slogan *Siak the Truly Malay* artinya jika masyarakat luas ingin mengetahui budaya Melayu yang sebenarnya, bisa mengunjungi Kabupaten Siak sebagai upaya telah dilakukan masyarakat Siak untuk mewujudkan “label” tersebut, baik dari penyelenggaraan event budaya, kerajinan tradisonal, kuliner, dan berbagai aktivitas masyarakat yang berbasis kearifan lokal⁴⁶.

Riau menjadi sebuah provinsi yang berkembang pesat dengan visi, yaitu terwujudnya propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis. Melayu Riau ialah salah satu kelompok budaya Melayu yang tersebar di Asia Tenggara. Di sela-sela sejarah panjang Melayu di Riau, banyak kerajaan tumbuh, sehingga menghasilkan banyak warisan budaya. Berdasarkan Undang-undnag No.11 tahun 2010, cagar Budaya, bangunan cagar buudaya, dan Kawasan Cagar Budaya didarat dan di air yang

⁴⁴ UU Hamidy, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau*, (Pekanbaru: UIR Press, 1993), 203

⁴⁵ "Komunikasi Pariwisata Budaya Dalam Mempromosikan City Branding 'Siak the Truly Malay' | Salam | PProfesi Humas," 135, accessed January 24, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/profesi-humas/article/view/22235/11430>.

⁴⁶ *Ibid.*, 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Warisan budaya terbagi menjadi dua macam, yaitu warisan budaya benda (tangible) dan warisan budaya bukan benda (intangible). Tentunya hal tersebut juga berlaku pada kebudayaan melayu. Adapun warisan budaya benda (tangible) melayu Riau sebagai berikut:

1. Benda peralatan mata pencaharian
Berupa alat-alat yang digunakan masyarakat melayu pada zaman dahulu dalam kegiatan mata pencaharian. Dari segi mata pencaharian nelayan, benda peralatannya berupa perahu atau pun sampan, jala dan peralatan menangkap ikan lainnya.
2. Benda peralatan kehidupan sehari-hari, berupa alat-alat yang digunakan masyarakat melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas sehari-hari. Dari segi kegiatan memasak atau kegiatan dapur yang menggunakan alat-alat lesung, guci dan peralatan lainnya. Selain itu benda peralatan kehidupan sehari-hari juga berupa busana melayu. Penggunaan busana melayu tergantung dari aktifitas yang sedang dilakukan. Seperti misalnya busana *teluk belango* yang digunakan untuk acara-acara tertentu yang bersifat formal.
3. Benda peralatan transportasi, berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu dalam aktifitas transportasi. Sarana transportasi pada zaman dahulu pada umumnya berupa sungai dan laut. Sehingga mayoritas alat transportasi yang digunakan berupa perahu, sampan serta kapal.
4. Benda peralatan senjata, berupa alat yang digunakan masyarakat Melayu pada zaman dahulu berprang melawan musuh-musuhnya. Alat tersebut berupa parang, pedang dan keris.
5. Benda peninggalan kerajaan, banyak terdapat di kawasan bekas kerajaan, seperti yang tersisa saat ini, Jembatan Istana Siak Sri Indrapura, Istana Siak Sri Indrapura, Pasar seni, Istana Rokan IV koto, Candi Muara Takus dan Istana lainnya.
6. Bangunan melayu, memiliki banyak ragam. Mulai dari rumah tinggal hingga bangunan dalam bentuk istana.

Sedangkan warisan budaya bukan benda (intangible) melayu Riau adalah sebagai berikut:

1. Seni Tari, yang digunakan berkembang dalam gerak, irama dan nyanyian, biasanya dipertunjukkan dalam upacara adat, upacara ritual, keberhasilan panen, menyambut tamu-tamu penting ataupun sekedar untuk mempercepat pergaulan dan meramaikan peristiwa penting. Adapun seni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- tari melayu ialah Tari Zapin, Tari Mak Inang Pulau Kampai, Tari Ronggeng, Tari Mayang dan lainnya.
2. Seni musik, biasanya menjadi pengiring dari seni tari melayu itu sendiri. Selain itu seni musik melayu juga diiringi dengan berbagai nyanyian Melayu. Seni musik dapat pula dibagi dalam dua kategori, ada yang digunakan sebagai alat untuk meniru bunyi hewan dalam berburu dan alat komunikasi. Sebagian lagi digunakan sebagai pengiring lagu. Seni musik ini biasanya digunakan pada acara-acara tertentu. adapun seni musik tersebut berupa Tabuh, Gambus, Suling, Rebana, Canang, Gendang beregung, Gendang Serama, Genggong, Ketawak, dan lainnya.
3. Seni Tenun, berasal dari tiga daerah yaitu Siak, Bengkalis dan Indragiri. Tenun Siak, sebagaimana namanya, merupakan tenunan tradisional yang dihasilkan oleh masyarakat Siak. Tenun ini telah ada sejak Siak masuk berupa kesultanan Assyaidis Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi (1784-1810). Kain tenun biasanya diilal menjadi pakaian adat seperti baju kurung cekak musang, Tanjak, baju kurung teluk belange dan lainnya.
4. Seni Ukir, kekhasan seni ukir Melayu tampak dalam corak dan rasi yang didominasi oleh unsur tumbuhan dan hewan, walaupun unsur lain, seperti alam dan kaligrafi juga berkembang.
5. Seni pertunjukkan, diselenggarakan pada tempat dan waktu tertentu untuk menyelenggarakan hasrat rasa keindahan, hiburan, emosi dan keresahan yang tidak dapat dikatakan secara terus terang. Seni pertunjukan rakyat ini bersifat sederhana, spontan dan menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pertunjukan randa kuantan, terjadi hubungan yang erat antara pemain dan penonton. Bahkan, seringkali penonton menyela pembicaraan para pemain, dan penonton pun diperbolehkan berjoget bersama.
6. Seni bela diri, ditandai dengan adanya pencak silat, yang dipelajari secara turun temurun menurut tata cara tertentu.
7. Sastra Melayu, terbagi menjadi dua kategori, yaitu sastra lisan berbentuk cerita rakyat, pantun, syair, kaba nyanyian panjang, layat dan gurim yang sarat akan pesan dan ajaran agama islam. Sedangkan yang berbentuk tulisan diabadikan dalam manuskrip lama.
8. Permainan Rakyat, terbagi menjadi 2 kategori, yaitu yang bersifat kompetisi dan hiburan. Dalam perancangan ini pembahasan tentang permainan rakyat yang bersifat hiburan yang biasa dilakukan sehari-hari, seperti ali oma, buah gili, simbang ragu, rago tinggi, gasing dan lain sebagainya.
9. Kuliner Melayu, memiliki banuak ragam. Dimulai dari makanan pokok, seperti ikan guai salai, sambal belacan, bulda, gulai patin, dan lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagainya, dan untuk makanan ringan dan minuman antara lain bolu berendam, kasidah, bolu cermai, bolu kemojo, laksamana mengamuk dan lain-lain.

Konsep Operasional

Konsep oprasional adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas, definisi konsep bertujuan untuk merumuskan sejumlah pengertian yang digunakan secara mendasar dan menyamakan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian⁴⁷.

Hal ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi baik berupa perkataan dan perbuatan secara verbal maupun nonverbal yaitu suara, mimik dan gerak gerik. Sedangkan batas ruang lingkup pesan budaya melayu dalam film ini yaitu pesan budaya material dan nonmaterial. Yang mana pesan budaya material mengacu kepada semua ciptaan dari masyarakat yang nyata, dan kongkrit. Dan budaya nonmaterial segala buatan manusia yang ia gunakan untuk menyatakan dan membimbing tindakannya, tetapi buatakannya itu tidak bisa didapati, kecuali didalam pemikiriannya.

Dan disini film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat sebagai media untuk menyampaikan pesan bahwasannya budaya melayu tetap masih terjaga. Pada penelitian ini mengaitkan dengan menganalisis menggunakan Analisis Semiotika. Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, peneliti melihat bahwasannya film Hikaya Lemaari Dan Tarian Menuju Barat memberikan pesan-pesan nilai-nilai budaya dari kearifan lokal budaya melayu. Dimana pesan-pesannya tersebut disampaikan dari beberapa secne yang mana diperlihatkan dari pakaian melayu yang digunakan, musik tradisional, alat musik, syair, menunjukkan tarian melayu, makanan khas, dan juga mainan tradisional.

⁴⁷ Ulber Silalahi, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Reffika Aditama, 2009), 12.

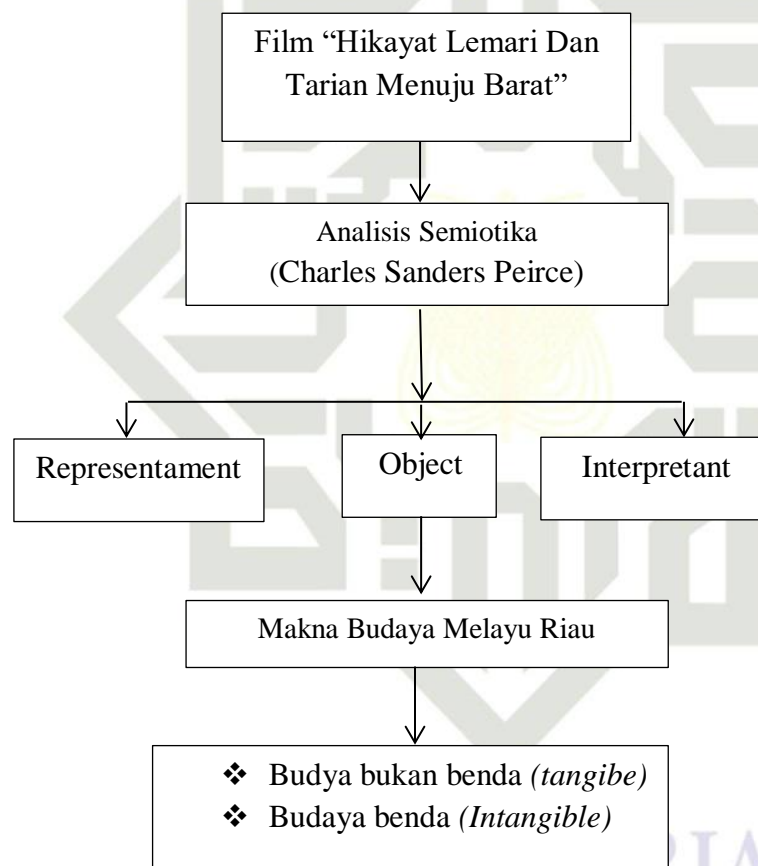
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat guna untuk menjadi sebuah acuan kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Kerangka pemikiran menjadi landasan alur pikir peneliti dalam melatar belakangi penelitian ini. Berdasarkan dari kerangka pemikiran teoritis, maka penelitian akan mencoba menggambarkan alur penelitian:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber data: *Olahan Peneliti*, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Data dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif, dan pendekatan analisis semiotik. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Militer mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahannya⁴⁸. Dalam memaknai tanda peneliti menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” yang berdurasi 10:48 menit yang memuat makna budaya melayu. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretasi (*interpretan*). Data-data yang nantinya diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan literature-literatur buku, jurnal, internet dan bahan rujukannya yang terkait dengan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak menetapkan lokasi, karena penelitian ini menggunakan analisis semiotika penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan penelitian lapangan, penelitian ini meneliti dengan menonton film langsung dari pemilik film tersebut. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 3 bulan yang terhitung mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data

1. Data primer

Data premier merupakan data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan⁴⁹. Data premier yaitu data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu⁵⁰. Data skunder pada penelitian ini berupa catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Data observasi, dokumentasi serta buku, jurnal, majalah, dan website yang mendukung dan relevan melakukan penelitian ini.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian data berupa benda, hal atau orang⁵¹. Subjek penelitian sebagai informan, dimana peneliti membutuhkan informan untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini menentukan Informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

⁴⁹ Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Jagrafindo Persada, 2013), 138.

⁵⁰ Rusady Ruslan, 138.

⁵¹ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti⁵².

Karna peneliti tidak hanya menganalisis makna budaya pada film tetapi juga menentukan bahwasannya film indie Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju barat sebagai media peyampaian pesan kepada masyarakat di kota Pekanbaru maka peneliti menggunakan Informan dalam penelitian ini adalah para pembuat dan pemilik film dan juga masyarakat yang ikut menonton. Informan dalam penelitian ada tujuh orang terdiri dari kategori yakni informan kunci dan informan pendukung.

- Informan kunci (*key informant*) berjumlah 2 (dua) orang Sutradara Film, Penulis Naskah.
- Adapun informan pendukung berjumlah 1 (satu) orang termasuk Budayawan Riau

2. Objek penelitian

Objek penelitian untuk sebuah penelitian sebagai titik yang menjadi perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini yaitu film Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat yang berdurasi 10:48 menit.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam riset untuk mengumpulkan data yang periset gunakan adalah Dokumentasi, Observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi adalah interaksi (prilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset. Dalam metode observasi dikenal ada dua jenis metode observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi dimana periset

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2012), 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berfungsi sebagai partisipan, ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diriset, apakah kehadirannya diketahui atau tidak.⁵³

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa, observasi partisipatif yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁵⁴

Observasi dilakukan untuk mengamati serangkaian proses pemutaran film adapun jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Mekanismenya, peneliti melakukan pemutaran film yang diamati, dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun tahapan dalam observasi peneliti yaitu:

- a. Menentukan tujuan dari observasi yang dilakukan. Tujuannya untuk menemukan nilai-nilai budaya melayu dengan menonton film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat bersama sutradara.
 - b. Mencari waktu atau durasi yang menggambarkan adegan yang menjadi focus penelitian dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat.
 - c. Menemukan dan menentukan perilaku tokoh atau adegan-adegan yang mempersentasikan nilai-nilai budaya melayu dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat.
2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk memukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁵³ Rachamat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 110.

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

repondennya sedikit/kecil⁵⁵. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lain adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan dilokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.⁵⁶

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya hendak di tuju. Dengan demikian tujuan wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya yang mengarah kedalam informasi dan dilaksanakan secara informal.⁵⁷

Maka peneliti akan melakukan wawancara berlangsung secara informal untuk membangun suasana yang wajar, luwes dan santai, namun tetap berdasar pada pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan. Wawancara yang peneliti lakukan nantinya dilakukan di lapangan baik melalui media elektronik maupun bertemu secara langsung dengan Informan.

3. Dokumentasi

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2007), 127.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 108.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁸

Dokumentasi sebagai aktivitas peneliti yang mencari, menonton dan menyimak rangkaian cerita yang dikemas dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data dengan menelusuri data historis, dan data-data lain yang mendukung pada penelitian ini. Peneliti mengumpulkan setiap data dari mulai media sosial yang menggambarkan identitas film, penghargaan yang didapatkan, serta proses awal dan akhir film tersebut diproduksi. Dan juga mengumpulkan gambar-gambar yang menjelaskan tentang objek penelitian

Validitas Data

Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran penilaian berbeda antara riset kualitatif dan kuantitatif. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesahihan atau validitas data yang dikumpulkan selama riset. Secara umum, validitas riset kuantitatif terletak pada penentuan metodologinya, sedangkan untuk riset kualitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data.⁵⁹

Agar data penelitian kualitatif dapat diipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji validitas data. Adapun validitas data yang dapat dilaksanakan dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenaran dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Artinya cross-check dengan dokumen yang ada. Menurut Dwijowinoto ada beberapa macam usaha pengecekan

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

⁵⁹ Rachamat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data⁶⁰

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Validitas data membuktikan bahwa apa yang diamatai sesuai dengan kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai dengan yang sebenarnya ada dan terjadi. Triangulasi metode bertujuan untuk mengecek data kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain antara hasil dua penelitian atau lebih serta membandingkan dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal Analisis data kualitatif adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti. Pengumpulan data kualitatif dilakukan secara berulang-ulang, beberapa hari, beberapa bulan sampai datanya jenuh⁶¹.

Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan budaya Melayu dengan mengamati secara keseluruhan film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”, kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpulkan dengan menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika model Charles Sanders Peirce yang menggunakan

⁶⁰ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2012),

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Interpretatif, Interpretative, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabet, 2020), 165.

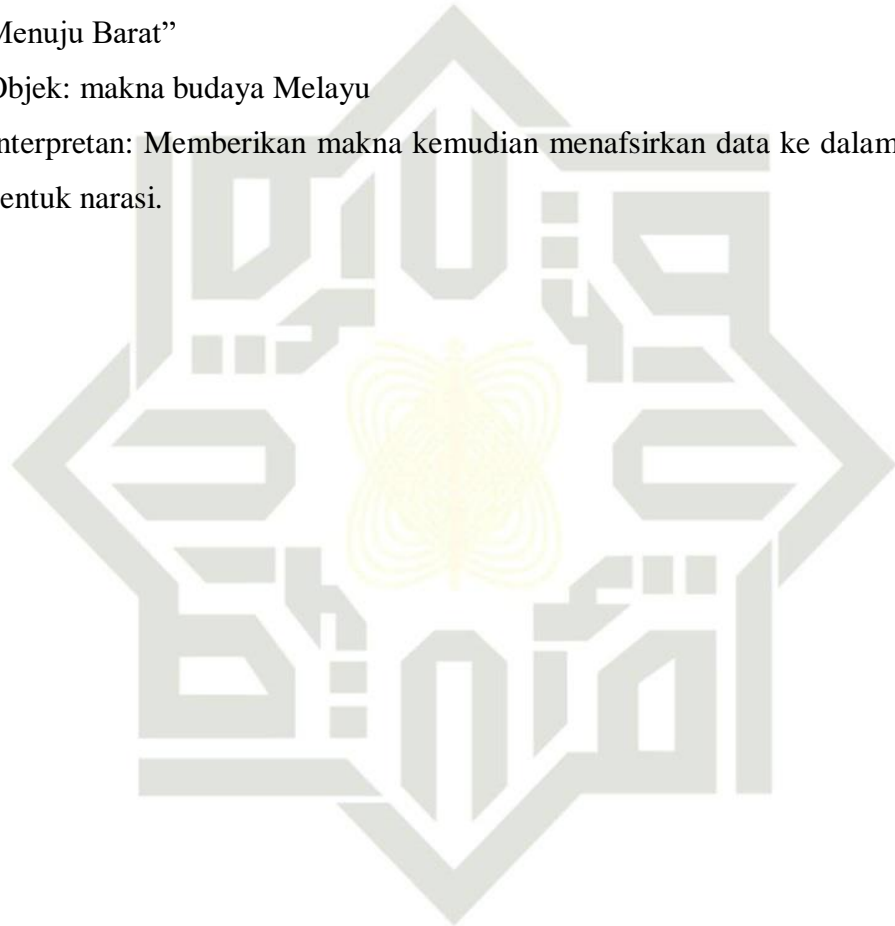
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni tanda, objek dan interpretan.

Dalam menganalisis film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”, peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Audio dan video dalam film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”
2. Objek: makna budaya Melayu
3. Interpretan: Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat.

Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat adalah film pendek yang berdurasi 10:48 menit yang di garap oleh Bayu Andama Putraa, film ini dipublikasi pada 10 Oktober 2018 dan diproduksi oleh komunitas Kongi film Pekanbaru. Film ini Pertama diputar di Siak pada festival film pendek Siak, dan berlanjut sampai saat ini di putar di setiap event pemutaran film dan bedah film bersama anak-anak komunitas di Pekanbaru maupun luar. Film pendek Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat ini mendapat prestasi penghargaan nonkopetensi pada festival film Official Selection UCIFEST 9 2018. Kini film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” sudah dapat diakses melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=WY6JaOxWODE>.

Film ini terinspirasi dari kisah hidup neneknya. Namun disini menceritakan seorang kakek yang merasa hidupnya hampa dan sepi di era moderenitas saat ini. Gaya penceritaan yang dibuat dengan melankolis dengan cerita sangat dekat dengan kehidupan kita merupakan cara bagi sutradara untuk ikut bersimpati sekaligus merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh pada film.

Yang menjadi tokoh utama difilm seorang kakek yang bernama Kasim. Kasim yang menjalani hari-harinya dengan membosankan. Hingga sebuah kenangan yang terlipat didalam lemari memanggil ingatannya yang merindukan istrinya itu pun membuat ia menari. Hingga kekecewaan pada anak dan cucu, mempertebal rindu Kasim pada istrinya yang telah meninggal. Melalui sebuah tarian lah, Kaism melintas jalan ruang dan Waktu. Ia pun merelakan dunia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.1 Poster Film

(Sumber: Instagram @kongsiFilm)

Crew

Keberhasilan dari sebuah karya film ditentukan oleh performa pemain (*cast*) dan akting, keberhasilan film tentu juga tidak lepas dari orang-orang yang bekerja dibalik layar yang biasa dikenal sebagai crew film. *Cast* dan *crew* dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat ditampilkan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 4.1 Cast dalam Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat

CAST	
PEMERAN	TOKOH
Imam Heriyadi	Kakek
Syadat	Cucu
Orisya Ricwaldi	Anak
Fachrizam Apriandi	Kekek pada saat muda
Dina Sartika	Isti pada saat muda

Sumber : Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat

Tabel 4.2 Crew dalam Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat

CREW	
CREW	NAMA
Sutradara	Bayu Andama Putra
Penulis Cerita	Bayu Andama Putra M.Azahar
Produser	M. Irvan Orisya Ricwaldi
Assistant Sutradara	Hafiz
Manager Produksi	Said Rahmat Hidayat
Manager Lokasi Pekanbaru	Abimanyu
Sinematografer	Abd. Rauf
Assistant sinematografer	Ilham Akbar
Penata cahaya	Rofiq Khairullah
Clapper	Robby Dwibahari
Script Continuity	Robert
Cam Report	Afra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penata Artistik	M. Azhar
Asstisten Penata Artistik	David Sembiring
Properti Mater	Wahyu Aditya
Properti	Donjuli Syaputra
Wasrobe	Cihya
Make up	Nisa
Konsultasi Suara	Mandala
Penara suara	Dian Eka Wijaya
Boomer	Yazid Amora
Foley	Dian Eka Wijaya Orisya Ricwaldi
Komposer Musik	Angga Yazid Amora
Konsultan Editor	Icha Sutardi
Editor	Qori Khairiah M. irvan
Assisten Editor	M. Fahri Donjuli Saputra
Louder	M. Fahri
Colorist	Abd. Rauf
BTS	Erlando Ragil

Sumber: Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Profil Sutradara



Gambar 4.2 Profil Sutradara

Bayu Andama Putra kelahiran 26 april 1997 di Kota Bukittinggi. Sedang menjadi Mahasiswa Ilmukomunikasi di Universitas Riau angkatan 2016 ini aktif berproses di Komunitas Sidestream Film. Bayu lebih sering menjadi sebagai penulis skenario dan sutradara dalam proses produksi film. Bayu sebelumnya terlibat dalam beberapa produksi film pendek diantaranya :

Teror Lil'Alamin (Kweek school Sinema, 2016). Apa pilihanmu? (Sidestream Film, 2017). Tuan Aktor (Riau Art Cinema, 2017). Inspirasi Kamar Mandi (Sidestream Film, 2018). SOSAK (Sinema Melayu, 2018). Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat (Kofi, 2018). Setetes: Menyatu Dengan Tanah (Komfek Picture, 2018). MARET (Kofi,2018).

Dan ada beberapa prestasi yang dicapai oleh Bayu, diantaranya:

- Film Terbaik Festival film pendek BNPT Provinsi Sumatra Barat 2016 dengan Judul film “ Teror Lil’Alamin”
- Nominasi Video Terbaik Indonesia Kita Video Challenge MetroTV 2016 dengan judul Video “Indonesia Kelak”
- Peserta Terpilih Workshop Penulis Skenario tingkat dasar regional 2 Pusbang Film Kemendikbud RI 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Video terbaik 2 Indonesia kita Video Challenge MetroTV 2017 dengan judul “Provokasi”
- Peserta terbaik 3 Workshop penulis skenario Tingkat menengah Pusbang film Kemendikbud RI 2018
- Official Selection UCIFEST 9 2018 dengan judul film “Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat”
- Nominasi Film Terbaik Festival film Jambi 2018 dengan judul film “Inspirasi Kamar Mandi”

D. Profil Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informan mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari diri wawancara yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan Informan dengan menggunakan teknik Purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Karna peneliti tidak hanya menganalisis makna pada film tetapi juga menentukan bahwasannya film indie Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju barat sebagai media peyampaian pesan kepada masyarakat di kota Pekanbaru maka peneliti menggunakan Informan dalam penelitian ini adalah para pembuat dan pemilik film dan juga masyarakat yang ikut menonton. Informan dalam penelitian ada tujuh orang terdiri dari kategori yakni informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan kunci (*key informan*) berjumlah 3 (tiga) orang Sutradara Film, Penulis Naskah, Dan Produser
2. Adapun informan pendukung berjumlah 1 orang Budayawan Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3
Informan

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1	Bayu Andama Putra	Sutradara	1 orang
2	Bayu Andama Putra	Penulis Naskah	1 orang
4	A.Aris Abeba	Budayawan Indonesia	1 orang

Key Informan 1 dan 2 merupakan informan yang peneliti mewawancarai. Informan 1 dan 2 adalah sutradara dari film Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat, Masi menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Riau angkatan 2016. Selain menjadi sutradara Bayu andama putra juga sebagai penulis naskah film.

Key informan 3 bernama A. Aris Abeba seniman Indonesia yang berasal dari Riau, seniman Riau ini sudah mengharumkan negara Indonesia. A. Aris Abeba yang biasa kerap dipanggil dengan Toktan. A. Aris Abeba lahir di Air Molek, Indragiri Hulu, Riau pada 12 Maret 1955. Pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Gontor, Ponorogo, Akademi Bahasa Asing (ABA) Yogyakarta dan Fakultas Ushuluddin IAIN Sultan Syarif Kasim mengambil jurusan Filsafat. Sebelum panggung Toktan muncul awalnya diberi nama “sanggar PTP-5” sejak tahun 1998-2010 dan sudah meramaikan khasanah sastra, budaya dan kesenian di Riau maupun Indonesia. selama 12 tahun sudah menampilkan kesenian ,bukan hanya berkancah di tanah Riau namun sudah menampilkan kesenian ke tanah seberang; Malaysia, Singapur, Brunei Darussalam, dan Thailand selatan.terkadang juga melewati ke negeri Eropa dan Amerika. Aris Abeba telah membubarkan sanggarnya di tahun 2010 dan vakum selama 4 tahun. Dan pada tahun 2014 Aris Abeba dan teman-teman bangkit kembali. Di awal tahun 2015, panggung Toktan tampil di dua provinsi di swiss. Hingga saat ini panggung Toktan bertukar dengan generasi baru. Dan banyak lagi pencapain dari seorang Aris Abeba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adegan-adegan yang menggambarkan bentuk komunikasi yang berbasis budaya melayu Riau dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat menggambarkan bentuk komunikasi berbasis budaya melayu Riau. Bentuk komunikasi budaya melayu yang ada dalam film ini adalah mengingatkan akan sejarah dan perbuatan pelestarian budaya untuk mempertahankan kelangsungan keberadaanya, dan menggambarkan perbuatan melestarikan memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dari budaya melayu. Bentuk pesan komunikasi berbasis budaya melayu disampaikan secara tidak langsung maupun secara langsung.

Dalam penelitian ini makna budaya melayu Riau hanya difokuskan pada 16 adegan karna hanya 16 adegan tersebutlah yang sangat kuat mewakili dari bentuk komunikasi berbasis budaya melayu Riau dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat. Dari 16 adegan itu dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi berbasis budaya melayu yang terkandung pada film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat lebih banyak terdapat pada aspek visual melalui sebuah properti, busana, perilaku, dan lokasi atau tempat yang digunakan oleh tokoh yaitu 13 adegan. Sedangkan bentuk komunikasi berbasis budaya melayu Riau yang terkandung dalam unsur audio hanya terdapat pada 3 adegan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi berbasis budaya melayu Riau banyak terwakilkan pada aspek visual dalam film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat dibanding aspek audio.

Dapat dilihat dalam keberadaan masyarakat modern saat ini bentuk nilai dari sebuah budaya sudah mulai pudar. Dan banyak cara yang kurang tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyampaikan nilai dari sebuah budaya. Pada film inilah diperlihatkan cara seorang kakek yang berada di zaman yang penuh modernitas saat ini untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada cucunya. Dengan masuk ke dalam dunia anak-anak dan perlahan memperkenalkan budaya kepada cucunya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di masyarakat tertentu terdapat perilaku yang digambarkan dalam film ini.

Saran

Dalam membuat karya film para sineas tidak hanya mementingkan faktor keuntungan semata, namun lebih peduli terhadap perkembangan mental masyarakat dalam melestarikan budaya bangsa. Dengan lebih mengefektifkan fungsi film, tidak hanya keuntungan besar berupa materi yang didapatkan oleh produsen film, namun ikut serta dalam proses pelestarian budaya bangsa. Karena masih kurang taunya masyarakat akan keberadaan komunitas film dan hasil karya film-film yang di buat oleh anak-anak komunitas film daerah, maka disarankan komunitas film mungkin bisa lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan memutar film di setiap daerah. Dan masih kurang para penggiat film yang mengangkat tentang kebudayaan, disarankan kepada insan perfilman khususnya di Pekanbaru agar lebih banyak lagi memproduksi dan mampu mengeluarkan ide-ide dalam film yang spektakuler dan dapat ditonton oleh semua umur dan terus lestarikan budaya melayu. Takakan melayu hilang di bumi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdul Halik, 2012, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* Makassar: Alauddin University Press.
- Alek Sobur, 2004, *Analisis Teks Media: Suatu Prngantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Alex Sobur, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini, 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barker, 2014, *Kamus Kajian Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bugin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Effendi, 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Elvinaro Ardianto, 2014, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Fiske, Jhon, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafied Cangara, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Himawa Pratista, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, 2011, *Semiotika Komunikasi*, Edisi 1; Jakarta: Mitra Wacana Media.
- J.P. Mayer, 1971, *Sociology of Film* New York
- Jalaludin Rahmat, 2004, *Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristanto JB, 2004, *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Lexy J. Moleong, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR), *Pendidikan Budaya Melayu Riau*, Dinas Kebudayaan Provisnsi Riau, Cetakan I, Mei 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Ali Mursid Alfathoni, 2020, *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Marhaeni Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktik*, Yogyakarta: graha ilmu
- Mohamad Zinuri, 2017, *Budaya Melayu Berintegritas Pemerintah Provisns Riau Modul Dimensi Gugus Depan Integritas*, Pekanbaru:Widyaswara Utama,
- Nawiroh Vera 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004
- Rachmat Kriyantono, 2012, *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman*, BAB I, Pasal 1 Ayat 1
- Rusady Ruslan, 2013, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT .Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif Unntuk Penelitian Yang Bersifat: Ekpotitif, Enterpretatif, Interpretative, Interaktif Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sulasman dan Setia Gumilar, 2004, *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tim Lembaaga Adat Melayu (LAM) Riau, 2018 *Pendidikan Budaya Melayu Riau (BMR)*.
- Ulber Silalahi, 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Reffika Aditama.
- U U Hamidy, 1993, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau*, Pekanbaru: UIR Press.
- Jurnal**
- Aslan, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas*, (Vol.16, No1, Juni 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dola P. Putri, *Mendefinisikan Ulang Film Indie: Deskripsi Perkembangan Sinema Independen Indonesia*, (Vol.II, No.2, Oktober 2013).

Nur Hikma Usman, “*Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beraagama Dalam Film ‘Aisyah Biarkan Kami Bersaudara’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar 2017).

Ricky Widiyanto, “*Analisis Semiotika pada film Senyap Karya Jhosua oppenheimer*” e-jurnal “Acta Diurna” (Volume IV. No.4 Tahun 2015).

Syahrani Tambak, Desi Sukenti, *Implementasi Budaya Melayu Dalam Kurikulum Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Riau*, (Vol.XII, No.2, Juli-Desember 2017)

Triadi Sya’dian, *Analisis Semiotika pada film Lasker Pelang*, Jurnal Propesi, (Vol.1 No.1 November 2015)

Internet

<http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf> (diakses pada tanggal 23 April 2020, 06:00 wib)

“Komunikasi Pariwisata Budaya Dalam Mempromosikan City Branding ‘Siak the Truly Malay’ | Salam | PProfesi Humas,” 135, accessed January 24, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/profesi-humas/article/view/22235/1143>

Skripsi

Putra Ramadian, *Analisis Semiotika Pesan Sosial Film Aisyah: “Biarkan Kami Bersaudara”*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2019

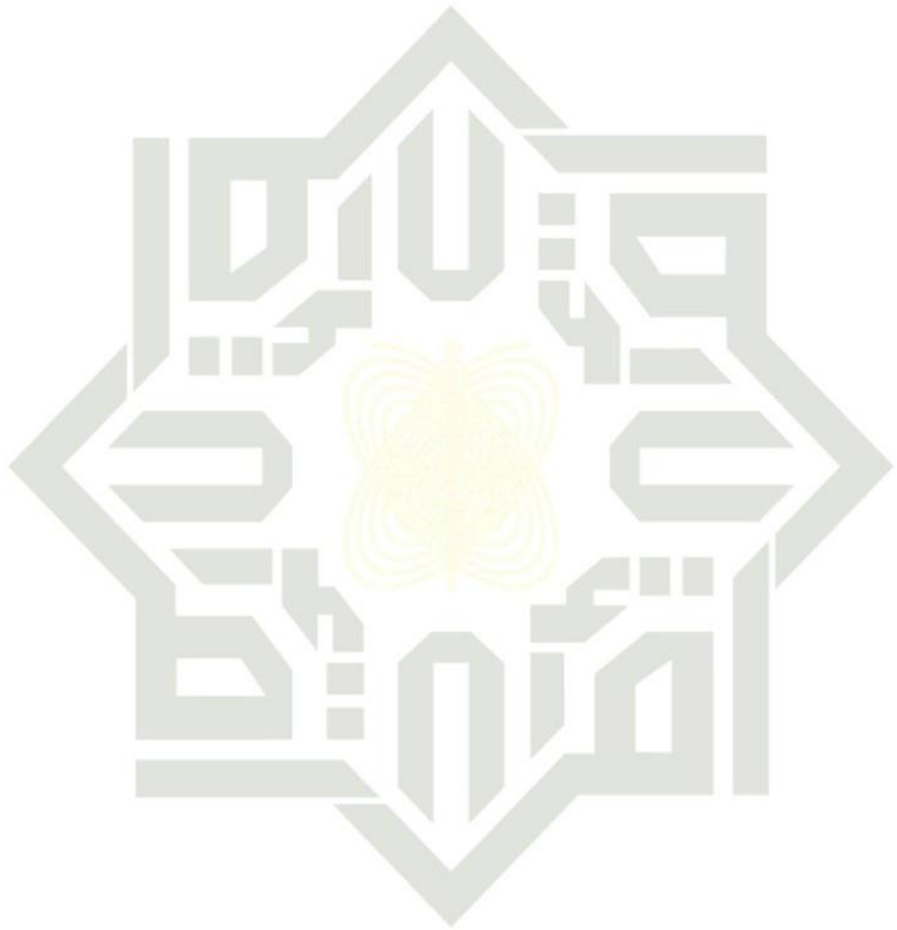
Nurma Yuwita, “*Representasi Nasionalisme dalam film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pirece)*” (fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Yudharta Pasuruan 2018)

Sanjay Deep Budi Santoso, “*Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan pada Film Jigsaw (Analisis Semiotik Model Charles Snders Pierce)*”. (Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arini Mayang Fauni, “*Nilai-nilai Islam Dalam Film Ayat-ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*”. (Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020).



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

DOKUMENTASI SAAT WAWANCARA BERSAMA SUTRADARA FILM “HIKAYAT LEMARI DAN TARAIAN MENUJU BARAT” DAN TOKOH BUDAYAWAN RIAU.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1: Foto bersama Sutradara Film “Hikayat Lemari Dan Taraian Menuju Barat”.



Gambar 2: Foto bersama budayawan Riau Bapak A.Aris Abeba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3: Foto bersama nonton bareng warga Siak.



Gambar 4: Foto bersama nonton bareng kumpulan anak Film Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Postingan



azzamkalakazam



Metro Cinema Kemang
 Roosseno Plaza Lt.2
 Jl. Kemang Utara No.1,
 Jakarta Selatan

Bulan Film Nasional
2021







Layar Independen: Interlokal
 Kurasi oleh Azzam Fi Rullah

Under The Tree (Nabil Surya, 2020, 14 menit)
 The Lust of Scavenger (Yusuf Jacka, 2019, 10 menit)
 Hikayat Lemari dan Tarian Menuju Barat
 (Bayu Andama Putra, 2018, 11 menit)

Minggu, 7 Maret 2021 Pukul 15:00 WIB










...





Disukai oleh **mirvan0** dan **142 lainnya**

azzamkalakazam Untuk merayakan Bulan Film Nasional, Metro Cinema akan ngadain pemutaran film pada tan... lainnya

Lihat semua 19 komentar

gnpram27 Mantap kali bah @mirvan0 @bayu.andamaaaa

19 jam yang lalu

Gambar 5 : Acara Metro Cinema Kemang Pemutaran Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” di Jakarta Selatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6: Prestasi Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap penulis skripsi saudara:

NAMA : Qori Khairiah

NIM : 11643202795

PRODI : ILMU KOMUNIKASI

JUDUL SKRIPSI : Analisis Isi Film "Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat" Sebagai Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru

Kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada Ujian Skripsi/Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiversitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih banyak.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru 03, Desember 2020

Pembimbing,

Tika Mutia, M.I.Kom
NIP. 19861006 201903 2 010

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dra. Atiuh Sukaesih, M.Si
NIP. 196911181996032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 26 November 2020

Hal : Naskah Riset Penelitian

Kepada. Yth

Bapak Dr. Nurdin, MA
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset proposal saudara **Qori Khairiah** dan NIM **11643202795** dengan judul "**Analisis Isi Film Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat Sebagai Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru**" untuk diajukan pada seminar proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian Bapak Dekan, kami ucapkan terimakasih.

Pembimbing



Tika Mutia, M.L.Kom
NIP. 19861006 201903 2 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Sifat : Biasa
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Qori Khairiah**

27 November 2019 M

Kepada Yth.

Tika Mufia, M.I.Kom

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Qori Khairiah** NIM. 11643202795 dengan judul "**Manajemen Siaran RTV Pekanbaru dalam Meningkatkan Kualitas Program Bursa Niaga**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Qori Khairiah , lahir di Kota Pekanbaru Riau pada tanggal 23 Maret 1998 merupakan anak ketiga dari 4 (empat) bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Darmis dan Ibunda Dra.Kasmah. Penulis beralamat di Purwodadi, Jl. Ekatunggal, Gg.BinaUmmah1, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Adapun perjalanan penulis dalam jenjang menuntut ilmu, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu sebagai berikut: Pada tahun 2004 memulai pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 006 Pekanbaru dan lulus pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada Pondok Pesantren MTS Diniyah Puteri Pekanbaru selama 3 tahun yaitu dari tahun 2010-2013. Tamat dari Pondok Pesantren MTS. Diniyah Puteri Pekanbaru tersebut, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 4 Pekanbaru 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2013-2016. Kemudian pada tahun 2016 berkat restu dan doa kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan Starta-1(S-1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sutan Syaraf Kasim Riau Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dengan Jurusan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan magang selama 2 (dua bulan) di CERIA TV Pekanbaru. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi eksternal yang bekecimpuh dibidang Film. Atas berkat dan rahmat Allah Subhanahu WaTa'ala serta do'a dan dukungan dari orang - orang tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ” **Makna Budaya Melayu Pada Film “Hikayat Lemari Dan Tarian Menuju Barat” (Analisis Semiotik Media Komunikasi Berbasis Budaya Melayu Di Pekanbaru).**” di bawah bimbingan langsung Ibu Tika Mutia, M.I.Kom Berdasarkan hasil ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tanggal 07 April 2021, penulis dinyatakan **LULUS** dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Bismillahirrahmanirrahim, walhamdulillah